

Peran Pendamping Desa Dalam Program Bekerja

Oleh Sasongko WR

Pendamping Desa berperan membantu koordinator lapangan untuk mendampingi RTM dalam memelihara ayam-ayam yang diperoleh dari program BEKERJA. Pendamping dipilih atas usulan dari masing-masing desa melalui pengesahan Kepala Desa setempat. Latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan mereka beragam, termasuk pengalaman dibidang peternakan ayam yang sebagian besar awam. Untuk mengatasi hal tersebut Pendamping telah mendapatkan bimbingan teknis (Bimtek) sampai saat ini sebanyak 3 kali yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ayam. Kewajiban Pendamping melaporkan perkembangan ayam setiap minggu, disampaikan kepada Koordinator Lapangan (Korlap) desa yang merupakan staf fungsional BPTP NTB. Selain mencatat dan mengamati kondisi ayam, pendamping juga memberikan laporan tentang serangan penyakit dan kejadian-kejadian diluar ketentuan seperti pemotongan dan penjualan ayam yang dilakukan RTM.

Setiap Kelompok Pendamping dipimpin oleh seorang koordinator yang bertugas mengkoordinir pelaksanaan tugas pendamping. Kekompakan dan kerjasama yang baik dibutuhkan untuk kelancaran jalannya pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka. Satu desa memiliki beberapa dusun, namun jumlah RTM dalam tiap dusun berbeda-beda, dengan demikian pendamping membagi diri sesuai dengan jumlah RTM dari setiap desa yang didampingi. Pembagian jumlah RTM yang didampingi oleh satu Pendamping Desa bukan berdasarkan jumlah dusun. Pendamping diwajibkan untuk mengontrol RTM yang berada di wilayah kerja mereka, memberikan penjelasan kepada RTM terkait dengan manajemen pemeliharaan ayam; mencari solusi jika ada persoalan seperti serangan penyakit atau adanya kematian ayam. Jika mereka tidak dapat memberikan solusi maka akan dilaporkan pada Korlap tentang pemecahan persoalan yang dihadapi.

Diketahui bahwa tempat tinggal RTM yang berjauhan juga menjadi penyebab pendamping harus menyediakan waktu dan tenaga untuk dapat mengontrol seluruh RTM yang menjadi tanggungjawabnya. Kematian ayam milik RTM yang tinggi yang bukan semata-mata kesalahan pendamping tetapi seringkali dianggap disebabkan mereka tidak bekerja dengan baik. Pada dasarnya banyak factor yang dapat menyebabkan kematian pada ayam diantaranya : pengetahuan RTM terhadap manajemen pemeliharaan ayam, terjadinya wabah penyakit di suatu wilayah, dan adanya perubahan lingkungan seperti : hujan, panas atau angin yang ekstrim. Memang tidak dapat dipungkiri adanya pendamping yang tidak bekerja sesuai dengan tugas dan kewajiban yang dibebankan pada mereka. Kondisi ini

memang dapat memberikan pengaruh yang besar pada RTM dalam menaalkan manajemen pemeliharaan ayam.

Kerjasama pendamping juga memerlukan dukungan dari masing-masing Korlap dalam mengatur pelaksanaan tugas mereka. Korlap umumnya lebih mengetahui dan memahami tujuan dan capaian dari program BEKERJA sehingga Korlap perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kerja pendamping. Menjalin kerjasama yang baik antara Korlap dengan pendamping. Penanganan terhadap kasus-kasus yang terjadi dan memberikan solusi pemecahan persoalan agar tujuan program BEKERJA dapat tercapai. Persoalan yang sering ditemui di tingkat lapangan seperti kematian ayam, ayam yang terserang penyakit namun tidak dapat segera diatasi karena obat-obatan tidak tersedia di pendamping. Proses penyelesaian yang panjang menyebabkan upaya yang dilakukan tidak efisien dan tidak efektif. RTM menyampaikan kepada pendamping selanjutnya hal tersebut disampaikan kepada Korlap, jalan keluar pemecahannya tidak segera dapat diputuskan dan dapat dilakukan eksekusi, karena keputusan harus memiliki dasar untuk dapat dilaksanakan. Pelaksanaan program BEKERJA harus berdasarkan pada petunjuk teknis.

Pelaksanaan bimtek terhadap Pendamping Desa setidaknya telah meningkatkan ilmu dan pengetahuan Pendamping Desa yang menjadi bekal menjalankan tugas di lapangan. Disatu sisi terkait dengan diseminasi teknologi pertanian/peternakan telah berjalan dengan baik. Apabila satu Pendamping Desa memiliki RTM binaan sebanyak 60 orang; maka sejumlah 206 orang Pendamping Desa setidaknya dapat mentransfer teknologi pemeliharaan ayam kepada RTM sebanyak 12.000 orang. Jika 1 RTM memiliki anggota keluarga 3 orang maka sebaran teknologi setidaknya sebanyak 36.000 orang. Peningkatan pengetahuan dan transfer teknologi akan berlangsung sepanjang ayam-ayam masih ada dan dipelihara oleh RTM.

Sepanjang menjalankan tugas selama 6 bulan tentu akan terjadi peningkatan pengetahuan Pendamping Desa maupun RTM terhadap teknologi pemeliharaan ayam kampung unggul. Pada awal pelaksanaan program BEKERJA sebagian Pendamping sama sekali tidak mengetahui teknologi pemeliharaan ayam, walaupun sebagian mungkin sudah memiliki pengalaman memelihara ayam secara umum. Perjalanan waktu selama melaksanakan kegiatan, telah terjadi transfer teknologi pemeliharaan ayam KUB dari penanggungjawab Provinsi (BALITVET), penanggungjawab Kabupaten (BBBIOGEN) dan Pelaksana Harian (BPTP NTB) kepada para Pendamping Desa sampai pada RTM penerima ayam dari Program BEKERJA.

Upaya yang dilakukan untuk membekali pengetahuan beternak ayam bagi pendamping desa, yaitu melalui Bimtek. Selama waktu berjalannya program BEKERJA, para Pendamping Desa telah mendapatkan pengetahuan tentang cara pemeliharaan ayam secara intensif, sebanyak 3 kali. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada saat Bimtek kedua, diketahui bahwa pendamping Desa telah memiliki pengetahuan beternak yang lebih baik dari sebelumnya. Ditunjukkan oleh penjelasan yang disampaikan saat diskusi terkait solusi pemecahan masalah yang dihadapi di lapangan. Sebagai contoh jika ada serangan penyakit pada ayam, apa yang mereka lakukan; yang pertama jika tidak mengetahui, maka segera memberi laporan pada Korlap. Solusi yang diberikan oleh Korlap dan dapat dilakukan maka pendamping dapat langsung melaksanakannya.

Pentingnya peran pendamping disamping untuk mendukung suksesnya program nasional Kementerian Pertanian (BEKERJA) juga berperan penting dalam mendiseminasikan teknologi kepada masyarakat (RTM). Melalui proses ini relatif lebih cepat dan lebih efektif dan memberikan dampak



Bimtek Biosekuriti di Kantor Desa Banyu Urip
-8°50'9", 116°13'22" / 110,0m
08/10/2018 10:53:44 AM



Bimtek Biosekuriti Titik 3 di Kantor Desa Banyu Urip
-8°50'9", 116°13'25"
09/10/2018 2:31:59 PM

Bimtek dan dilanjutkan dengan focus group discussion



Bimtek Biosekuriti Desa Selong blanak
09/10/2018 11:16:29 AM



Biosekuriti dalam kegiatan Bekerja di Desa Selong Belanak Praya Barat
-8°52'13", 116°10'0", 66,0m, 303°
2018/10/09 10:20:52

Pendamping menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi